

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan merupakan suatu keadaan dimana seseorang dikatakan sehat secara fisik, mental, spiritual dan sosial yang memungkinkan setiap orang dapat hidup produktif secara ekonomis dan sosial yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2009 mengenai kesehatan. Kesehatan merupakan faktor yang penting dalam pembangunan kesejahteraan penduduk di Indonesia (Presiden RI, 2009). Salah satu cara mewujudkan kesehatan di Indonesia adalah dilakukannya pembangunan kesehatan. Karena ini merupakan salah satu bagian integral dari pembangunan nasional yang mempunyai peranan besar dalam menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembangunan nasional.

Upaya untuk mewujudkan pembangunan kesehatan yaitu dapat dilakukan dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk meningkatkan derajat kesehatan bangsa dan masyarakat. PHBS merupakan langkah yang harus dilakukan untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal bagi setiap orang (Andriansyah dan Rahmantari, 2013). Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk mewujudkan dan menerapkan PHBS adalah dengan mencuci tangan.

Mencuci tangan yang baik menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 3 Tahun 2014 adalah Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dimana CTPS merupakan salah satu unsur dari beberapa pilar pembangunan kesehatan di Indonesia yakni perilaku hidup bersih dan sehat (PERMENKES, 2014). Menurut peraturan WHO, mencuci tangan pakai sabun merupakan langkah dan cara yang

tepat untuk mewujudkan hidup bersih dan sehat, karena sabun dapat membunuh bakteri atau virus yang menempel di tangan (Suprpto dkk., 2020).

Mencuci tangan dengan air dan sabun dapat lebih efektif menghilangkan kotoran maupun debu dari permukaan kulit dan dapat mengurangi jumlah mikroorganisme penyebab penyakit seperti virus, bakteri dan parasit lainnya pada telapak tangan. Menurut Sunarti (2015), mencuci tangan pakai sabun memiliki efektivitas dalam menurunkan angka bakteri pada telapak tangan yaitu sebesar 50%-100% (Sunarti, 2015). Mencuci tangan biasanya dilakukan setiap kali tangan kotor, setelah Buang Air Besar (BAB), sebelum menyusui bayi, sebelum makan dan menyuapi anak, sebelum memegang makanan dan setelah makan. Oleh karena itu harus mulai untuk membiasakan mencuci tangan dengan baik dan benar untuk mencegah bertumbuh kembangnya bakteri dan kuman di telapak tangan. Yang dimana kita tahu telapak tangan yang kotor dapat menyebabkan beberapa penyakit seperti diare, kolera, disentri, typhus, kecacingan, penyakit kulit, Infeksi Saluran Pemapasan Akut (ISPA). Mencuci tangan dengan baik dan benar dapat mencegah terjadinya penyakit tersebut (Sinaga dkk., 2020).

Namun selain mencuci tangan dengan sabun, cara lain yang dapat dilakukan yaitu menggunakan gel antiseptik tangan sebagai alternatif praktis pengganti sabun dan air. Di tengah kesibukan masyarakat yang sangat padat, penggunaan gel antiseptik ini dapat dijadikan pilihan karena lebih praktis, mudah dibawa kemana-mana, bisa digunakan dimana saja dan kapan saja tanpa harus dibilas dengan air, serta mudah diperoleh di pasaran. Cairan atau gel antiseptik ini disebut *hand sanitizer*. Keunggulan *hand sanitizer* adalah dapat membunuh kuman dan bakteri dalam waktu relatif cepat karena mengandung senyawa alkohol seperti etanol,

propanol, dan isopropanol dengan konsentrasi  $\pm$  60% hingga 80% dan golongan fenol seperti klorheksidin dan triclosan. Senyawa yang terkandung dalam *hand sanitizer* memiliki mekanisme kerja dengan cara mendenaturasi dan mengkoagulasi protein sel kuman (Asngad dkk., 2018).

Dengan adanya *hand sanitizer* ini, maka penggunaan sabun dapat diganti. Maka dari itu, penulis ingin mengetahui efektivitas *hand sanitizer* untuk membunuh bakteri yang ada di tangan dengan cara menganalisis perbedaan angka kuman sebelum dan sesudah mencuci tangan menggunakan *hand sanitizer*. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Situmeang dan Sembiring (2019) dikatakan bahwa ada perbedaan jumlah angka kuman sebelum dan sesudah menggunakan *hand sanitizer*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *hand sanitizer* yang mengandung zat anti kuman atau desinfektan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penurunan jumlah angka kuman. Pada perlakuan tanpa *hand sanitizer*, jumlah angka kuman masih tinggi, sedangkan pada perlakuan *hand sanitizer*, jumlah angka kuman menjadi lebih rendah. Perlakuan cuci tangan dengan *Hand Sanitizer A* dan *B* secara signifikan sama efektifnya dalam membunuh kuman dan mikroorganisme di telapak tangan (Situmeang dan Sembiring, 2019).

Penelitian lain dilakukan oleh Norfai dan Abdullah (2018) menyatakan bahwa ada perbedaan jumlah angka kuman antara mencuci tangan *hand sanitizer A*, *hand sanitizer B* dan kelompok kontrol atau tanpa mencuci tangan. Kelompok yang menggunakan *hand sanitizer B* yang mengandung bahan aktif alkohol 70% rata-rata mampu menurunkan jumlah bakteri telapak tangan dengan efektif (Norfai dan Abdullah, 2018).

Mencuci tangan dengan *hand sanitizer* dapat efektif jika dilakukan dengan baik dan benar. Teknik mencuci tangan yang baik dan benar yaitu dengan enam langkah agar seluruh permukaan tangan berkontak dengan zat antiseptik sehingga dapat membunuh kuman dan bakteri secara maksimal. Namun masyarakat biasanya tidak melakukan teknik mencuci tangan ini secara efektif dan masih dilakukan dengan sekedar saja. Teknik mencuci tangan dengan enam langkah ini sangat penting dilakukan oleh setiap individu maupun kelompok. Dalam penelitian ini ingin memfokuskan kepada kelompok pekerjaan yaitu polisi. Hal ini dikarenakan ingin juga melihat bagaimana kesadaran melakukan cuci tangan atau perilaku cuci tangan dengan teknik yang benar. Perilaku cuci tangan dipengaruhi oleh banyak hal diantaranya karena tingkat pendidikan, pengetahuan dan kesadaran terhadap perilaku mencuci tangan dengan teknik 6 langkah. Perilaku cuci tangan pada anggota kepolisian dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti ketersediaan fasilitas mencuci tangan, kesadaran perilaku cuci tangan dari polisi yang ada di lingkungan Polda Bali, pengetahuan tentang serta dampak yang ditimbulkan apabila tidak mencuci tangan dengan teknik yang benar. Selain faktor perilaku cuci tangan, aktivitas polisi yang padat yaitu aktivitas di lalu lintas dan di kantor berisiko terpapar bakteri dan kuman. Maka dari itu peneliti ingin melihat apakah *hand sanitizer* dapat efektif menurunkan angka kuman pada tangan polisi (Mawuntu dkk., 2018).

Berdasarkan latar belakang diatas penulis ingin melakukan penelitian terhadap Efektivitas Penggunaan *Hand Sanitizer* Terhadap Angka Kuman Tangan Polisi Di Kantor Roops Kepolisian Daerah Bali.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah terdapat efektivitas penggunaan *hand sanitizer* terhadap angka kuman tangan polisi di kantor Roops Kepolisian Daerah Bali?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan *hand sanitizer* terhadap angka kuman tangan polisi di kantor Roops Kepolisian Daerah Bali.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Menghitung angka kuman pada telapak tangan sebelum mencuci tangan menggunakan *hand sanitizer* pada polisi di kantor Roops Kepolisian Daerah Bali.
- b. Menghitung angka kuman pada telapak tangan setelah mencuci tangan menggunakan *hand sanitizer* pada polisi di kantor Roops Kepolisian Daerah Bali.
- c. Menganalisis perbedaan angka kuman pada telapak tangan sebelum dan setelah mencuci tangan menggunakan *hand sanitizer* pada polisi di kantor Roops Kepolisian Daerah Bali.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu memberikan ilmu dalam memperkaya wawasan mengenai efektivitas penggunaan

*hand sanitizer* terhadap angka kuman tangan serta sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.

## **2. Manfaat praktis**

### **a. Bagi peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan peneliti untuk melakukan penelitian dan penulisan ilmiah.

### **b. Bagi responden**

Memberikan informasi kepada responden tentang efektivitas penggunaan *hand sanitizer* terhadap angka kuman di tangan serta efektivitas *hand sanitizer* dalam membunuh kuman di telapak tangan.